

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki sedikit persamaan dengan apa yang sedang diteliti.

1. “Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa” oleh Atik Sukriati Rahmah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2014. Dalam isinya penelitian tersebut menganalisis dengan menggunakan penelitian naratif menurut Vladimir Porpp dan Tezevetan Todorov. Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa analisis narasi terhadap film 99 Cahaya di Langit Eropa berdasarkan model analisis narasi tiga alur, maka cerita dalam film ini terdiri atas alur awal, tengah, dan akhir. Ketiga alur tersebut sangat sesuai jika dikaitkan dengan bentuk aktor komunikasi antaragama dan budaya. Alur awal, tengah, dan akhir film ini setelah dikaitkan dengan bentuk aktor komunikasi antaragama dan budaya, maka dalam ketiga alur tersebut setidaknya terdapat lima bentuk aktor komunikasi antaragama dan budaya. Kelima bentuk aktor komunikasi itu adalah: 1. komunikasi antara kelompok etnis yang berbeda. 2. komunikasi antara kelompok agama yang berbeda; 3. komunikasi antara subkultur yang berbeda. 4. komunikasi antara suatu subkultur dengan kultur yang dominan, dan 5. komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda. Kelima model komunikasi antar agama dan budaya tersebut tergambar dengan jelas dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dilihat dari dialog para tokohnya.

2. “Propaganda Unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan Dalam Serial Drama Televisi Korea *The king 2 hearts*” oleh Josephine Prisilia, Universitas Kristen Petra Surabaya, prodi ilmu komunikasi, tahun 2014, menggunakan analisis naratif menurut Vladimir Porpp. Berdasarkan hasil temuan data dan intepretasi data yang telah dilakukan pada penelitian ini menghasilkan unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan dalam serial drama televisi *The King 2 Hearts* digambarkan melalui pernikahan. Pernikahan dalam sebuah serial drama televisi pun menjadi salah satu alat propaganda untuk mengangkat topik unifikasi. Akhir cerita yang menjadi bagian di mana penonton akan memaknai narasi sepanjang serial drama televisi ini digambarkan dengan pernikahan antara wanita Korea Utara dan Raja Korea Selatan sebagai perwujudan bagaimana unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan ditampilkan di serial drama televisi. Unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan sendiri merupakan hal yang harus diperjuangkan dan diarahkan pada hasil Korea Selatan. Hal ini tampak melalui karakter Hero dalam *The King 2 Hearts* yang berada di Korea Selatan. Adanya propaganda mengenai unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan dalam serial drama televisi *The King 2 Hearts* direpresentasikan ke dalam lima hasil. Lima hasil tersebut adalah adanya kesepakatan yang dilakukan pemimpin Korea Utara dan Korea Selatan, adanya kepercayaan dan kerja sama antara Korea Utara dan Korea Selatan, penyelesaian permasalahan yang terjadi di dalam negara Korea Utara dan Korea Selatan sendiri, dukungan dari rakyat baik rakyat Korea Utara, Korea Selatan, Amerika dan Cina, serta adanya pengaruh media khususnya televisi

3. “Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film *Habibie & Ainun*)” oleh Azis Maulana , Catur Nugroho, Universitas Telkom, tahun 2018 penelitian dilakukan dengan menggunakan

analisis naratif Tzvetan Todorov memiliki teori narasi yang mengatakan bahwa sebuah film atau cerita memiliki bagian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip nasionalisme dalam narasi cerita film Habibie & Ainun dilihat dari analisis narasi pada bagian cerita awal, tengah dan akhir film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Habibie & Ainun merupakan film yang mengandung prinsip nasionalisme. Prinsip nasionalisme yang terlihat dalam narasi cerita awal yaitu prinsip kepribadian dan prestasi. Pada narasi cerita tengah terdapat semua prinsip nasionalisme yaitu kesatuan, kepribadian, kesamaan, kebebasan dan prestasi. Terakhir, prinsip nasionalisme pada narasi cerita meliputi prinsip persatuan dan kepribadian.

4. “Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender” oleh Devi Kharisma Universitas Telokm, tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi kesetaraan gender yang terdapat pada film Moana berdasarkan analisis naratif dengan menggunakan model Tzvetan Todorov yang menganggap bahwa narasi terdiri dari tiga aspek yaitu aspek semantic, aspek sintaksis dan aspek verba. Adapun aspek yang diteliti pada film tersebut adalah aspek verba yang meliputi kategori modus, kategori kala, kategori sudut pandang dan kategori penuturan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 67 pesan kesetaraan gender yang didapatkan berdasarkan kategori-kategori dalam aspek verba pada keseluruhan cerita. Diantaranya pada kategori modus terdapat 12 adegan dengan gaya langsung dan 4 adegan dengan gaya tidak langsung. Kemudian dalam kategori kala, terdapat 2

adegan pada alur awal, 2 adegan pada alur tengah dan 2 adegan pada alur akhir. Kemudian pada kategori sudut pandang terdapat 20 adegan. Pada kategori penuturan, terdapat 9 adegan dalam teknik pemandangan, 7 adegan dalam teknik adegan, 3 adegan pada teknik kolase dan montase, serta 6 adegan dalam teknik asosiasi.

5. “Analisis Naratif film *Captain America: The First Avenger* (Analisis Naratif dengan Teori Vladimir Propp)” oleh A.M Ibrahim Rifwan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom 2018. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif dengan fungsi dari Vladimir Propp. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran 7 fungsi karakter dalam film *Captain America* dan mengetahui karakter oposisi berlawanan dari karakter pahlawan dan penjahat yang ada di dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam tujuh fungsi karakter, hanya ada enam fungsi dalam film *Captain America* karena fungsi pahlawan palsu tidak ada. Untuk karakter oposisi berlawanan mengikuti pola dari dongeng klasik yang menggambarkan karakter pahlawan mempunyai wajah yang rupawan serta karakter penjahat yang berwajah buruk rupa. Simpulannya adalah film *Captain America : The First Avenger* menggunakan konsep dari sebuah dongeng klasik berdasarkan dari karakternya.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu dimana selain dari kebaruan sebuah film disini juga menjelaskan bagaimana komunikasi dalam sebuah serial menyampaikan kepada masyarakat luas bagaimana karakter seorang penderita sindrom bisa menjadi pribadi yang menginspirasi banyak pihak. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori penelitian sekaligus guna memperjelas dan memperdalam makna dan bagaimana

karakter seorang Han Geu-Ru yang menjalankan kehidupannya dengan perbedaan yang dimilikinya.

## 2.2 Kerangka Konsep

### 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (komass) terdiri dari dua kata yakni : komunikasi dan massa. banyak ahli yang mengungkapkan perihal definisi atau pengertian tentang komunikasi. salah satu antara lain berpendapat Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin “communis” yang juga berarti “common” (sama). dengan demikian jika kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sedangkan kata “massa” sebagaimana dikatakan oleh P.J. Bouman, digunakan untuk menunjuk suatu golongan penduduk yang besar, kadang- kadang juga untuk menunjukkan jumlah pendengar yang luas, tidak terdapat organisasinya tetapi terdapat ikatan dan persamaan jiwa. Pengertian komunikasi massa menurut beberapa pakar :

- a. Defleur serta MeQuail komunikasi massa ialah suatu proses dimana komunikator memakai media buat menyebar pesan- pesan secara luas, dan secara terus menerus membangun makna-makna yang diperlukan bisa mempengaruhi khalayak- khalayak yang besar serta tidak sama dengan melalui berbagai cara.
- b. M.O. Palapah Komunikasi massa ialah pernyataan manusia yang ditujukan kepada massa. Bentukbentuk komunikasi massa adalah seperti: jurnalistik, public relation, penjelasan, propaganda, agitasi, dan

komunikasi internasional. Bittner Komunikasi massa ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang dua.<sup>1</sup> Pada dasarnya pengertian komunikasi massa merupakan sebuah penyampaian informasi secara luas kepada masyarakat melalui media komunikasi yang ada, pada saat ini media tercepat menyampaikan pesan yaitu media internet melalui media sosial.

## 2. Film Dan Series

Pengertian film secara harfiah film (sinema) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering juga disebut movie. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>2</sup>

Film adalah sekedar gambar yang bergerak. Adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekitan detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media lainnya. Secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan

---

<sup>1</sup> Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd, M.pd.dkk.Komunikasi Massa. ( Singaraja, Novemper 2016.Hal. 1-3). Di lansir pada laman <https://www.researchgate.net.ac.id>. Dikutip pada Sabtu 31 Desember 2022 pkl. 11:54 WIB.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242

lebih mengingat, karena formatnya yang menarik. secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan sinematik. Biasanya dikatakan unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.<sup>3</sup> Serial drama merupakan salah satu dari empat tipe drama yang dibangun dari cerita yang dikemas secara dramatis. Ceritanya berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan biasanya ditayangkan melalui media televisi. Serial drama mirip dengan novel dimana ceritanya diungkapkan bab demi bab melalui banyak halaman dari pada diselesaikan dalam beberapa paragraf atau halaman saja seperti esai atau cerita pendek.

Sama halnya dengan serial drama yang membagi cerita menjadi episode-episode yang disiarkan secara teratur dengan frekuensi tayangan satu kali seminggu, namun ada juga yang frekuensinya hanya satu hari.<sup>4</sup>

#### A. Unsur film

Menurut Krissandy ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film di antaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur ini saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film.<sup>5</sup>

1. Unsur Naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Oleh

---

<sup>3</sup> Pamusuk Eneste, *Novel dan Film* (Jakarta, Nusa Indah, 1989), hlm. 36

<sup>4</sup> Ibid hal.7

<sup>5</sup> Krissandy "Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453*" hal.13

karena itu, setiap film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif. Unsur ini meliputi pelaku cerita atau tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu.

- a. Pemeran/tokoh. Dalam film, ada dua tokoh penting untuk membantu ide cerita yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama adalah bagian dari ide cerita dalam film yang diistilahkan protagonis, dan pemeran pendukung disebut dengan istilah antagonis yang biasanya dijadikan pendukung ide cerita dengan karakter pembuat masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita.
- b. Permasalahan dan konflik. Permasalahan dalam cerita dapat diartikan sebagai penghambat tujuan, yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya, biasanya di dalam cerita disebabkan oleh tokoh antagonis. Permasalahan ini pula yang memicu konflik antara pihak protagonis dengan antagonis. Permasalahan bisa muncul tanpa disebabkan pihak antagonis.
- c. Tujuan. Dalam sebuah cerita, pemeran utama pasti memiliki tujuan atau sebuah pencapaian dari karakter dirinya, biasanya dalam cerita ada sebuah harapan dan cita-cita dari pemeran utama, harapan itu dapat berupa fisik ataupun abstrak (non-fisik).
- d. Ruang/lokasi. Ruang dan lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, latar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita.
- e. Waktu. Penempatan waktu dalam cerita dapat membangun sebuah

cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita.

2. Unsur Sinematik adalah unsur yang membantu ide cerita untuk dijadikan sebuah produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film. Ada empat elemen yang mendukung unsur sinematik, diantaranya yaitu:

- a. **Mise-en-scene.** Sebagai mata kamera, karena meliputi segala hal yang ada di depan kamera. **Mise-en-scene** memiliki empat elemen pokok yaitu, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make-up, dan akting atau pergerakan pemain.
- b. **Sinematografi,** adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan obyek yang akan diambil gambarnya
- c. **Editing.** Proses penyatuan dan pemberian efek pada sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya.
- d. **Suara,** yaitu Segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran. Pendapat ini menunjukkan bahwa film dibentuk oleh dua komponen utama yakni unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif terkait dengan aspek cerita atau tema film dan unsur sinematik terkait aspek teknis produksi film. Kedua unsur tersebut saling melekat dan membentuk suatu karya seni yang disebut sebagai film.

## B. Jenis Film

Apabila digolongkan berdasarkan cara bertuturnya, film terbagi menjadi

tiga jenis, yaitu film dokumenter, film eksperimental, dan film fiksi<sup>6</sup>. Film berjenis fiksi tergolong kedalam kategori film cerita, sedangkan film eksperimental dan film dokumenter tergolong kedalam film noncerita. Secara umum, film terbagi menjadi berbagai jenis, beberapa diantaranya adalah film animasi, film cerita, film dokumenter, film pendek, film panjang, dan lain- lain. Berikut merupakan pengertian lebih lanjut mengenai jenis-jenis film.

1. Film Animasi Film animasi atau kartun merupakan film yang diciptakan menggunakan teknologi dan tidak mengandalkan realita atau kenyataan dalam pembuatannya. Kata animasi diambil dari bahasa inggris yaitu Animation yang mempunyai arti “menghidupkan”. Animasi merupakan gambar tetap (still image) yang biasanya disusun secara berurutan setelah itu direkam dengan kamera.<sup>7</sup> Animasi atau kartun memiliki berbagai macam jenis, diantaranya adalah animasi 2 dimensi, animasi 3 dimensi, animasi stop motion, animasi jepang, dan lain-lain. Film animasi atau kartun pada umumnya ditujukan kepada anak-anak, karena penyampaian visualnya menggunakan gaya ilustrasi yang cenderung simpel dan mudah dimengerti

2. Film Cerita merupakan film yang diketahui masyarakat umum, dikarenakan banyaknya film cerita yang telah tersebar di seluruh penjuru dunia, seperti namanya, film ini dibuat untuk mengangkat suatu cerita, baik

---

<sup>6</sup> Himawan Pratista. (2017). Memahami Film. (A. D. Nugroho, & Y. A. Febrianto, Eds.) Sleman, DIY: Montase Press. Hal. 29

<sup>7</sup> Munir “MULTIMEDIA dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan” Bandung: PenerbitAlfabeta 2013 hal.340

itu cerita fiktif ataupun cerita nyata. Struktur cerita filmnya terikat dalam hukum kausalitas, memiliki pemeran antagonis dan protagonis, masalah dan konflik, hingga 14 pengembangan cerita yang jelas.<sup>8</sup> Konsep pengadeganan dalam film cerita juga sudah dirancang sejak awal

3. Film Dokumenter merupakan film yang merekam suatu peristiwa kenyataan dan dibuat berdasarkan sudut pandang pembuatnya. Sherman menyatakan bahwa dokumenter adalah versi televisi dari berita di surat kabar maupun artikel di majalah yang pada akhirnya menghadirkan wacana dan menjelaskannya, menceritakan suatu cerita, memberikan dukungan terhadap gugatan, juga mencari jawaban atas kebenaran. Film dokumenter biasanya berhubungan dengan peristiwa, tokoh, objek, momen, serta lokasi yang nyata. Kunci utama dalam pembuatan film dokumenter adalah penyajian fakta<sup>9</sup>

4. Film Pendek Film pendek merupakan film yang berdurasi singkat, yaitu film yang memiliki durasi kurang dari 1 jam. Film pendek merupakan sebuah karya film cerita atau fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di berbagai negara, film pendek digunakan sebagai eksperimen bagi para pembuat film untuk memproduksi film panjang dan film layar lebar. film pendek biasanya dibuat untuk menyampaikan pesan moral tertentu<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Op.Cit hal.31

<sup>9</sup> Op.Cit hal.29

<sup>10</sup> Panca Javandalasta. "5 Hari Mahir Membuat Film" Surabaya : PT. Java Pusataka Group,

5. Film panjang merupakan film yang berdurasi cukup panjang. Seperti yang dijelaskan oleh Javandalasta bahwa Film Panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit.<sup>11</sup> Film panjang biasanya diputar di bioskop-bioskop di seluruh dunia, meskipun waktu tayangnya yang lama, film ini cukup diminati oleh masyarakat karena film panjang cenderung lebih populer dan lebih menarik, tentunya karena proses produksi film panjang lebih memakan waktu, dana, serta usaha yang lebih banyak dari pada film pada umumnya sehingga dapat menghasilkan kualitas film yang baik.

6. Film Berita Film Berita merupakan film yang biasanya berisikan kejadian nyata atau aktual. Film berita tentunya harus bersifat objektif dimana tidak mengandung sudut pandang persuasif yang memberatkan suatu pihak ataupun memihak suatu kalangan.<sup>15</sup> Dengan berbagai macam pengelompokan jenis film di atas, pengklasifikasian yang paling mudah dan paling banyak digunakan ialah klasifikasi berdasarkan genre. Untuk menentukan genre sebuah film, diperlukan ciri khas dari unsur-unsur pembentuk dalam film.

### 3. Narasi

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya "membuat tahu." Dengan begitu, narasi berhubungan dengan usaha untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa.<sup>12</sup> Teori naratif merupakan teori yang membahas tentang perangkat dan konvensi dari sebuah cerita. Cerita yang dimaksud

---

<sup>11</sup> Ibid hal.3

<sup>12</sup> Eriyanto; Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media (Jakarta: Kencana Prenada Media Coup, 2013),h.1

bisa dikategorikan fiksi atau fakta yang sudah disusun secara berurutan. Hal ini memungkinkan khalayak untuk terlibat dalam cerita tersebut.

Pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu pembuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Berdasarkan uraian tersebut, narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan moral yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu keadaan waktu.

Definisi menarik tentang narasi diungkapkan oleh Bragnigan, yakni narasi adalah cara untuk mengelola data spasial dan temporal menjadi penyebab dan memunculkan efek keterkaitannya sebuah peristiwa, dari awal, tengah, dan akhir cerita yang akan menimbulkan sifat dari cerita itu.<sup>13</sup> Narasi berisi penjelasan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi dari suatu cerita dipilih dan di susun untuk mencapai efek tertentu kepada khalayak. Narasi adalah proses dan efek dari merepresentasikan waktu dalam teks.<sup>14</sup> Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab akibat. Ada bagian yang mengawali narasi, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian

---

<sup>13</sup> Aripin, Bustomi. Analisis Naratif Pesan Tauhid Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

<sup>14</sup> Tony Thwaites, dkk, *Introducing Cultural and Media Studies* (Yogyakarta:Jalasutra,2009), h. 174.

yang mengakhiri narasi itu. Alur yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhir. Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni, permulaan, pertengahan, serta penutupan. Tahap pembukaan biasanya hanya memiliki panjang cerita seperempat durasi filmnya. Tahap pertengahan adalah yang paling lama dan biasanya panjangnya lebih dari separuh dari durasi film

#### 4. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

Definisi Karakter menurut W.B. Saunders, menyebutkan bahwa karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yang ditunjukkan sang individu, sejumlah atribut yang bisa diamati di individu.<sup>15</sup> Wyne berkata bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laris. Oleh karena itu seseorang yang berperilaku tidak amanah, kejam atau rakus dikatakan menjadi orang yang berkarakter buruk, sementara orang yang berperilaku jujur, senang menolong dikatakan menjadi orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya menggunakan *personality* (kepribadian) seorang.

#### 5. Sindrom Asperger

---

<sup>15</sup> <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/> dikutip 12 november 2022 pukul 20:24 wib

Setiap orangtua tentu ingin anaknya tumbuh sehat, baik secara fisik maupun mental. Namun, tidak sedikit orangtua yang harus berhadapan dengan kenyataan bahwa buah hatinya mengidap autisme (*autism spectrum disorder/ASD*). *ASD* adalah gangguan tumbuh kembang anak yang cukup umum terjadi di berbagai belahan dunia. Autisme atau *autism spectrum disorder (ASD)* adalah gangguan pada perkembangan otak dan saraf yang dimulai sejak awal masa kanak-kanak dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Gangguan ini memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berperilaku, dan belajar. Umumnya, orang dengan *ASD* memiliki cara berkomunikasi, berinteraksi, berperilaku, dan belajar yang berbeda dari kebanyakan orang lain. Mereka seringkali tampak berada di “dunianya sendiri”.<sup>16</sup> Dari berbagai macamnya *syndrome* Asperger termasuk dari salah satu gangguan *ASD* golongan ringan. Sindrom Asperger disebut juga sindrom profesor kecil, *little professor(s) syndrome*, Asperger disorder, gangguan Asperger, Asperger *syndrome*. Disebut sindrom profesor kecil karena anak dengan sindrom ini sering menunjukkan keunikan perilaku, cara berpikir, dan berkomunikasi.<sup>1-5</sup> Sindrom ini dianggap sebagai varian/bentuk ringan autisme atau *high-functioning autism (HFA)*. Selanjutnya, review ini akan menggunakan istilah GA(gangguan Asperger).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ditulis oleh Ihda Fadila may 18, <http://hellosehat.com/> dikutip tanggal 13 november 2022 pukul 20:15 wib

<sup>17</sup> Dito Anurogo, Taruna Ikrar, “sindrom asperger” <http://dx.doi.org/10.55175/cdk.v42i2.1039> dikutip 13 november 2022 pukul 20:30 wib

Sindrom Asperger menimbulkan gejala-gejala yang tidak terlalu berat dibandingkan dengan jenis penyakit autisme lainnya. Beberapa tanda atau gejala yang khas pada sindrom Asperger yaitu:

1. Canggung atau sangat minim dalam interaksi sosial dan berkomunikasi
2. Tidak melakukan kontak mata ketika berbicara dengan oranglain
3. Sangat senang membicarakan hanya dirinya sendiri atau topik yang disukainya.
4. Tidak dapat memahami arti emosi dan ekspresi dari orang-orang di sekitarnya
5. Tidak dapat memahami bahasa tubuh atau bahasa nonverbal
6. Berbicara dengan nada yang datar atau seperti suara robot
7. Kecewa berlebihan pada perubahan
8. Kesulitan mengontrol emosi, berperilaku agresif, dan sering marah secara tiba-tiba
9. Sensitif terhadap cahaya, suara bising, dan tekstur tertentu
10. Sulit mengkoordinasi gerakan, misalnya sering jatuh ketika berjalan atau tidak dapat menulis dengan baik.

Sementara itu, gejala sindrom Asperger pada orang dewasa mirip dengan pada anak-anak, ditambah dengan beberapa gejala berikut:

1. Sangat fokus terhadap rutinitas dan peraturan
2. Sangat memperhatikan apa pun secara mendetail dalam waktu lama.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ditinjau oleh: dr. Pittara, 14 maret 2022, <https://www.alodokter.com/sindrom-asperger>

## 2.3 Kerangka Teori

### 1. Analisis Naratif Tezevetan Todorov

Tzvetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan "keseimbangan" di mana beberapa potensi pertentangan berusaha "diseimbangkan" pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar seperti klise bahwa cerita punya awal, pertengahan dan sebuah akhir. Namun, keseimbangan menandai sebuah keadaan, dalam sebuah cara-cara."<sup>19</sup>



Menurut Todorov, pada bagian awal ada interaksi situasi dasar dan kemudian di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya biasanya akan berakhir bahagia. Tentu saja itu melalui intervensi dari produk yang akan dijual. Tidak perlu dipersoalkan, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi.<sup>20</sup>

Narasi berisi penjelasan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi dari suatu cerita dipilih dan disusun untuk mencapai efek tertentu kepada khalayak. Narasi adalah proses dan efek dari merepresentasikan waktu dalam teks setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang

<sup>19</sup> Dwi Kartikawati, "Film Sebagai Media Kampanye Komunikasi Sosial Peduli Kanker (Studi Pada Film 'I Am Hope') dikutip 9 oktober 2022 18:30 wib

<sup>20</sup> Eriyanto, Analisis Naratif: Dasar-dasar dalam Penerapannya dalam analisis teks Media.2017 h.4

didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab akibat. Ada bagian yang mengawali narasi, ada bagian yang merupakan perkembangan yang lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situs awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu. Alurlah yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhirnya.

**Tabel 1**  
**Tahapan Struktur Narasi**

No	Tahapan Struktur Narasi
1.	Ekuilbrium/ keseimbangan
2.	Gangguan
3.	Menyadari adanya gangguan
4.	Mencoba memperbaiki keadaan
5.	Ekuilbrium baru

Meurut Todorov, pada bagian awal ada interaksi situasi dasar dan kemudian di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya biasanya akan berakhir bahagia. Tentu saja itu melalui intervens dari produk yang akan dijual. Tidak perlu dipersoalkan, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari kejadian dramatis dalam rentang laju narasi.<sup>21</sup>

## 2. Analisis Naratif Vladimir Porpp

Propp mendasarkan analisis struktur teksnya pada fungsi pelaku atau tindakan naratif. Naratif di sini adalah rangkaian peristiwa yang menjadi

<sup>21</sup> Dwi Kartikawati, "Film Sebagai Media Kampanye Komunikasi Sosial Peduli Kanker (Studi Pada Film 'I Am Hope')

pokok pembicaraan dalam wacana, dengan berbagai relasi yang mengaitkan peristiwa Rimmon-Kenan, 1983. Dalam analisis struktural cerita, diperlukan penentuan satuan-satuan dan fungsinya terlebih dahulu. Bentuk kesatuan naratif yang paling kecil disebut peristiwa, yang terdiri dari aksi dan kejadian.<sup>22</sup>

Analisis Propp merupakan contoh yang berasal dari pemikiran Saussure, yaitu pendekatan sintagmatik. Hawkes (1977) menyatakan bahwa pendekatan sintagmatik tersebut merupakan pendekatan struktur horisontal: merupakan pembahasan struktur permukaan cerita (Rimmon- Kenan, 1983). Konsep sintagmatik ini diambil dari teori linguistik Saussure. Pendekatan sintagmatik adalah pendekatan yang bersifat linier. Pendekatan ini dipergunakan untuk menelaah struktur karya dengan menekankan urutan satuan-satuan makna yang dianalisis (dalam Todorov, 1985). Dalam analisis sintagmatik, hal yang penting adalah bahwa satuan- satuan yang dianalisis berurutan tempatnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Dundes (dalam Propp, 1968) mengemukakan bahwa pendekatan Propp hanya melibatkan struktur teks. Propp mendasarkan analisis pada fungsi pelaku. Menurutnya suatu fungsi dipahami sebagai tindakan seorang tokoh yang dibatasi dari maknanya demi berlangsungnya suatu tindakan (1968).

Lebih lanjut Propp menyatakan fungsi-fungsi para tokoh berperan sebagai unsur-unsur yang lebih stabil dan konstan dalam cerita, tidak tergantung pada bagaimana dan oleh siapa fungsi-fungsi tersebut

---

<sup>22</sup> Trisari, Agatha. "Struktur Naratif Vladimir Propp (Tinjauan Konseptual)." *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia* 3.1 (2021): 10-19.

dipenuhi. Propp menempatkan fungsi sebagai unit yang paling kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Kesimpulan Propp adalah:

a. fungsi pelaku merupakan unsur- unsur yang tetap, konstan dalam cerita tanpa menghiraukan bagaimana dan oleh siapa fungsi-fungsi tersebut dipenuhi

b. Jumlah fungsi yang diketahui dalam cerita adalah tetap (Jumlahnya terbatas)

c. urutan fungsi pelaku tersebut senantiasa sama

d. sebuah dongeng memiliki kesamaan jika dipandang dari strukturnya.<sup>23</sup>

Propp tidak tertarik dengan motivasi psikologis dari masing-masing karakter. Ia lebih melihat karakter itu sebagai sebuah fungsi dalam narasi.<sup>24</sup> Masing- masing karakter menempati fungsi masing-masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi utuh. Fungsi di sini dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter, didefinisikan dari sudut pandang signifikasinya sebagai bagian dari tindakannya dalam teks. Fungsi di sini dikonseptualisasikan oleh Propp lewat dua aspek. Pertama, tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Tindakan atau perbuatan apa yang dilakukan oleh karakter atau aktor. Perbedaan antara tindakan dari satu karakter dengan karakter lain. Bagaimana masing-masing tindakan itu membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita.

<sup>23</sup> Agatha Trisari, Struktur Naratif Vladimir Propp (<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka>, 2021). hal.11

<sup>24</sup> Deden Mauli Darajat dan Muhammad Badruzzaman “Analisis Fungsi Narasi Model Vladimir Propp dalam Film Surat dari Praha” jurnal univpancasila hal.34

Kedua, akibat dari tindakan dalam cerita (narasi). Tindakan dari aktor atau karakter akan memengaruhi karakter-karakter lain dalam cerita.<sup>25</sup> Fungsi adalah perbuatan dari karakter atau peran cerita, yang ditetapkan dari sudut pandang keterkaitannya dengan rangkaian aksi. Propp membagi fungsi menjadi tiga puluh satu fungsi di mana satu fungsi memiliki peran mandiri (Stam et.al, 1998: 80-81). Salah satu contohnya adalah alpha ( $\alpha$ ) untuk situasi inisial (inisation status) yang menjelaskan bagaimana anggota keluarga diperkenalkan atau pahlawan diperkenalkan (members of family introduced or hero introduced). Sebagai contoh yang lain adalah fungsi H untuk perjuangan (struggle) di mana pahlawan dan penjahat bertarung (hero and villain join in direct combat) (Berger: 2003). Fungsi H dapat kita terapkan pada pertarungan (struggle) antara Batman (hero) dengan Bane (villain) dalam film *The Dark Knight Rises* tahun 2012



---

<sup>25</sup> Eriyanto. (2013). Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis TeksBerita Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**Tabel 2**  
**Fungsi Propp**

Fungsi			Deskripsi
No.	Simbol	Nama Fungsi	
	$\alpha$	<i>Initial Situation</i>	Anggota keluarga diperkenalkan
1.	$\beta$	<i>Absentation</i>	Salah satu anggota keluarga tidak hadir
2.	$\gamma$	<i>Interdiction</i>	Larangan ditujukan kepada pahlawan (bisa sebaliknya)
3.	$\delta$	<i>Violation</i>	Larangan dilanggar
4.	$\epsilon$	<i>Reconnaissance</i>	Penjahat berupaya untuk mendapatkan informasi
5.	$\xi$	<i>Delivery</i>	Penjahat mendapatkan informasi tentang korban
6.	$\eta$	<i>Trickery</i>	Penjahat mencoba untuk menipu korban
7.	$\theta$	<i>Complicity</i>	Korban tertipu
8.	<b>A</b>	<i>Villainy</i>	penjahat menyebabkan kerugian bagi anggota keluarga; atau
	<b>a</b>	<i>Lack</i>	Anggota keluarga tidak memiliki sesuatu, menginginkan sesuatu
9.	<b>B</b>	<i>Mediation</i>	Kesialan diketahui; pahlawan dikirim
10.	<b>C</b>	<i>Counter-action</i>	Pahlawan (pencari) setuju untuk penentangan
11.	$\uparrow$	<i>Deprature</i>	Pahlawan meninggalkan rumah
12.	<b>D</b>	<i>1st donor function</i>	Pahlawan diuji, menerima agen magis atau pembantu
13.	<b>E</b>	<i>Hero's reaction</i>	Pahlawan bereaksi terhadap agen atau donor
14.	<b>F</b>	<i>Receipt of a magical agent</i>	Pahlawan menerima fungsi agen magis
15.	<b>G</b>	<i>Guidance</i>	Pahlawan memimpin pada objek pencarian
16.	<b>H</b>	<i>Struggle</i>	Pahlawan dan penjahat terlibat pertarungan langsung
17.	<b>I</b>	<i>Branding</i>	Pahlawan diberi gelar
18.	<b>J</b>	<i>Victory</i>	Penjahat dikalahkan
19.	<b>K</b>	<i>Liquidation</i>	kemalangan awal atau kelemahan dihancurkan
20.	$\downarrow$	<i>Return</i>	Pahlawan kembali
21.	<b>Pr</b>	<i>Pursuit, Chase</i>	Pahlawan dikejar
22.	<b>Rs</b>	<i>Rescue</i>	Pahlawan selamat dari kejaran
23.	<b>O</b>	<i>Unrecognized arrival</i>	Pahlawan, tanpa diketahui/diakui, pulang ke rumah, atau tempat lain.
24.	<b>L</b>	<i>Unfounded claims</i>	<i>False hero</i> menyajikan klaim tanpa dasar
25.	<b>M</b>	<i>Difficult task</i>	Tugas sulit dibebankan pada pahlawan
26.	<b>N</b>	<i>Solution</i>	Tugas diselesaikan
27.	<b>R</b>	<i>Recognition</i>	Pahlawan diakui/dihormati
28.	<b>Ex</b>	<i>Exposure</i>	<i>False hero</i> atau penjahat terekspos
29.	<b>T</b>	<i>Transfiguration</i>	Pahlawan diberikan penampilan baru
30.	<b>U</b>	<i>Punishment</i>	Penjahat dihukum
31.	<b>W</b>	<i>Wedding</i>	Pahlawan menikah, naik takhta.

Menurut Branston and Stafford, narasi terdiri atas empat macam: a) narasi menurut Todorov, memiliki alur awal, tengah, dan akhir, b) sedangkan menurut Propp, suatu cerita pasti memiliki karakter tokoh, c)

sementara menurut Levis-Strauss, suatu cerita memiliki sifat-sifat yang berlawanan, d) terakhir narasi Joseph Campbell, yang kaitannya membahas narasi dengan mitos.<sup>26</sup>

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2



---

<sup>26</sup> Op.Cit h.56-57